

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Pati**

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten pati, dibentuk dan dikukuhkan pada tanggal 18 April 2005 dengan surat keputusan Bupati Pati. Masa bakti kepengurusan periode 2004-2007, SK terlampir<sup>1</sup>. BAZNAS Kota Pati merupakan badan resmi yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah kabupaten pati untuk melakukan tugas pengelolaan ZIS (zakat, infaq, dan shodaqoh) yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat infaq dan shodaqoh.

BAZNAS Kota Pati adalah badan pengelola ZIS yang dibentuk berdasarkan undang-undang sehingga memiliki kekuatan formal sebagai lembaga non struktural, setelah dikeluarkan peraturan pemerintah RI No. 23 tahun 2011, BAZNAS dulunya disebut dengan BAZDA namun telah diubah sesuai SK Dirjen nomor DJ. II/ 568 Tahun 2014 tanggal 5 juni 2014 ditetapkan pembentukannya sebagai BAZNAS Kabupaten. BAZNAS Kabupaten pati dibentuk dan dikukuhkan oleh Bupati Pati pada tanggal 30 April 2015 dengan surat keputusan no. 451.12/2725 tahun 2015.<sup>2</sup>

##### **2. Visi dan Misi BAZNAS Pati**

###### **a. Visi**

Terwujudnya pengelolaan zakat secara profesional, jujur, amanah, transparan dan akuntabel sesuai tuntunan agama islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

###### **b. Misi**

- 1) Membangun kesadaran umat islam dalam menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, dikutip Tanggal 23 Agustus 2022

<sup>2</sup> Hasil Data Observasi BAZNAS Kabupaten Pati

- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara maksimal baik dalam pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan.
- 3) Membangun lembaga pengelolaan ZIS yang professional, jujur, amanah, transparan dan akuntabel sesuai ketentuan agama islam dan undang-undang republik Indonesia
- 4) Berupaya meningkatkan kesejahteraan para mustahiq dan mendorong mereka agar beribadah dan berbuat baik.<sup>3</sup>

### **3. Program-program BAZNAS Kabupaten Pati**

BAZNAS Kabupaten Pati mempunyai beberapa program yang di jalankan. Program-program tersebut untuk mensejahterakan para mustahik.

#### **a. Pati Peduli**

Program bantuan bencana dan kebutuhan konsumtif untuk: Fakir Miskin, Ghorim, Ibnu Sabil.

- 1) Bantuan fakir miskin
- 2) Ghorim
- 3) Bantuan bedah rumah / rumah tidak layak huni
- 4) Bantuan bencana
- 5) Bantuan sumur dalam
- 6) Penjaga SD/MI/SMP/MTS non PNS non K2

#### **b. Pati Makmur**

Program bantuan ekonomi dengan sistem pemberdayaan masyarakat untuk : Fakir miskin, ghorim, muallaf, pengentasan kemiskinan.

- 1) Bantuan modal usaha kecil / majelis taklim
- 2) Bantuan usaha mandiri
- 3) Bantuan desa binaan
- 4) Bantuan alat kerja

#### **c. Pati Sehat**

Program bantuan untuk : Fakir miskin, Muallaf

- 1) Bantuan pengobatan masyarakat miskin non PNS
- 2) Bantuan kesehatan untuk masyarakat miskin desa se-kabupaten pati
- 3) Khitanan masal

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, dikutip Tanggal 23 Agustus 2022.

- 4) Pembuatan jamban
  - 5) Penyediaan air bersih
- d. Pati Cerdas
- Program bantuan pendidikan bagi pendidikan formal atau informasi untuk : fakir miskin, muallaf, sabilillah
- 1) Bantuan beasiswa untk siswa SMP / MTS
  - 2) Bantuan beasiswa untuk siswa SMA / SMK / MA
  - 3) Beasiswa lanjut sekolah untuk ke tingkatan MA / SMA / SMK
  - 4) Bantuan beasiswa untuk mahasiswa kurang mampu
  - 5) Tenaga kependidikan non PNS / Non K2
- e. Pati Taqwa
- Program bantuan bagi syiar islam untuk : Fakir Miskin, Fisabilillah, Ibnu Sabil, Muallaf
- 1) Bantuan fisik masjid / mushola / TPO
  - 2) Bantuan kegiatan syiar islam (PHBI)
  - 3) Bantuan mushaf Al-Qur'an
  - 4) Bantuan bagi Da'I / Mubaligh
  - 5) Bantuan panti asuhan
  - 6) Bantuan pensertifikatan tanah wakaf
  - 7) Membuat teks khutbah jum'at
  - 8) Pelatihan muadzin / bilal / imam<sup>4</sup>

#### **4. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Pati**

BAZNAS Pati terletak di Jl. P. Diponegoro No.18 pati, Jawa Tengah.

#### **5. Struktur BAZNAS Kabupaten Pati**

Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, dikutip Tanggal 23 Agustus 2022.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, dikutip Tanggal 23 Agustus 2022.

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS  
Kabupaten Pati**

No	Nama	Jabatan
1	H. Imam Zarkasi, S.Ag.,M.Pd	Ketua BAZNAS
2	H. Sutaji, SH.,MM.	Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan
3	Drs. H. M. Amari, M.Si.	Wakil Ketua II Bidang Distribusi & pendayagunaan
4	Drs. H. Dahwan Hadi, M.S.I	Wakil Ketua III Bidang perencanaan, keuangan & pelaporan
5	KH. Abdul Hadi Kurdi	Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM & umum
6	H. Muslihan. BA	Kepala unit pelaksanaan
7	Abdullah Adib, S.Sos.I	Bidang Administrasi & pengumpulan
8	Triya Nur Vianjaya	Bidang pendistribusian
9	Ummi Rohmawati, S.Ag.	Bidang perencanaan & keuangan
10	Silvia Rizki Ardiningtyas	Bidang administrasi & umum

*Job description* dalam bagian-bagian tabel diatas, yaitu:

a. Ketua

Tugas ketua adalah melaksanakan tugas rapat pleno, memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi BAZNAS Provinsi atau Kabupaten/Kota.

b. Wakil Ketua I dalam Bidang Penghimpunan

Wakil Ketua I bertanggung jawab untuk mengelola pengumpulan zakat. Mengembangkan strategi pengumpulan zakat, mengelola dan mengembangkan data muzaki, melakukan edukasi dan sosialisasi pengumpulan zakat, mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan, menerapkan kontrol

pengumpulan zakat, melakukan manajemen layanan muzaki, menilai manajemen pengumpulan zakat, menyusun laporan tentang pengumpulan zakat serta koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat pada tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota.

c. Wakil Ketua II dalam Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Wakil ketua II bertugas mengelola distribusi dan pendayagunaan zakat. Kerwenangan menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat, mengelola dan mengembangkan data mustahik, melaksanakan dan mengendalikan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, mengevaluasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat, menyusun laporan dan pertanggung jawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat, mengkoordinasikan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, melaksanakan pentasyarufan pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan, serta melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan keputusan rapat pleno.

d. Wakil Ketua III dalam Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

Wakil ketua III bertugas mengelola perencanaan, keuangan dan pelaporan. Kerwenangan menyusun strategi pengelolaan zakat, mengelola rencana kerja dan anggaran tahunan, mengevaluasi tahunan dan lima tahunan, mengelola keuangan, menjalankan sesuai dengan sistem akuntansi zakat, menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja, keuangan dan pelaporan serta melaksanakan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan keputusan rapat pleno.

e. Wakil Ketua IV dalam Bagian Administrasi, SDM dan Umum

Wakil ketua IV yang bertugas mengelola amil zakat. Kerwenangan menyusun strategi amil zakat, mengendalikan administrasi dan tata usaha dalam sumber daya manusia dan umum, merancang strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya

amil zakat dan kredibilitas lembaga untuk mendapatkan sertifikasi profesi dari lembaga bersertifikasi profesi lembaga, merancang strategi komunikasi dan hubungan pada masyarakat, menjalankan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset, mengawasi, pengendalian dan penilaian terhadap amil zakat, merekomendasi pembukaan LAZ berskala nasional pada Provinsi atau Kabupaten/Kota serta melakukan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan keputusan rapat pleno.

f. Sekretariat

Sekretariat BAZNAS dalam menjalankan tugasnya berkoordinasi dengan para pimpinan BAZNAS dalam problematika administrasi pelaksanaan dan pengendalian, penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, merancang pertemuan rutin, merancang laporan dan pertanggung jawaban, fungsi dan wewenang dalam menjalankan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat<sup>6</sup>.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pati**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten pati merupakan lembaga pengelolaan zakat yang terdiri dari pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Program yang telah direncanakan dan telah dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pati. Menurut Bapak H. Imam Zarkasi selaku ketua BAZNAS, menyatakan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan di BAZNAS Kota Pati sesuai dengan perBAZNAS yaitu ada empat tahapan yang pertama perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, pengendalian beserta laporan. Untuk setiap kegiatan yang

---

<sup>6</sup> Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) RI No. 2 Tahun 2019 tentang “Tugas dan Wewenang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi dan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten/Kota” (30 Agustus 2022).

kerjakan BAZNAS Kota Pati dalam rangka meningkatkan kinerjanya berarti diawali dengan perencanaan kemudian bagaimana pelaksanaan terdiri dari pengumpulan, pendistribusian, dan pengendalian. Kemudian yang terakhir adalah pelapora yang memang benar-benar BAZNAS lakukan secara transparan, akuntabel dan bertanggungjawab kepada BAZNAS ditingkat Propinsi dan juga Bupati setempat<sup>7</sup>

BAZNAS Kota Pati menerapkan manajemen dalam mengelola zakat dan kegiatan lainnya mulai dari merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, melaksanakan dan melakukan pengawasan serta melaporkannya kepada BAZNAS tingkat Propinsi dan juga Bupati. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Abdullah Adib selaku bidang administrasi dan pengumpulan, menyatakan bahwa dalam mengelola ZIS di Kota Pati sebelum melakukan kegiatan tentunya kami melakukan :

1. Perencanaan, perencanaan proker juga rancangan anggaran keuangan, tahunan atau RKAT. Dalam perencanaan program kerja tahunan BAZNAS Kota Pati memiliki tiga program kerja rancangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu :
  - a. Program kerja jangka pendek
    - 1) Meningkatkan perolehan ZIS
    - 2) Mendata jumlah mustahik dan muzakki
    - 3) Membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)
    - 4) Kerjasama dengan para kyai dan mubaligh dan Ormas
    - 5) Sosialisasi kepada masyarakat
  - b. Program kerja jangka menengah
    - 1) Melaksanakan pelatihan bagi amil zakat
    - 2) Melaksanakan pelatihan bagi mustahik produktif
    - 3) Tersedianya dana operasional BAZNAS
    - 4) Tersedianya tenaga full timer
    - 5) Mengadakan gerakan sadar zakat
    - 6) Pendistribusian zakat kepada mustahik terlaksana

---

<sup>7</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Zarkasi Imam,S.Ag.,M.Pd, Selaku ketua BAZNAS Kabupaten Pati, 22 Agustus 2022.

- c. Program kerja jangka panjang
  - 1) Melaksanakan program bantuan usaha kecil
  - 2) Membentuk desa binaan
  - 3) Memberikan beasiswa temporer
  - 4) Memberikan beasiswa permanen
  - 5) Memberikan bantuan kepada mubaligh binaan BAZNAS.<sup>8</sup>
2. Setelah ada perencanaan yaitu pelaksanaan pengumpulan zakat, infaq, shadaqah itu dari para muzakki atau munfiq dengan sistem bayar langsung atau potong gaji. Dan untuk ketentuan infaq PNS yang sudah bekerjasama dengan BAZNAS Kota Pati dalam pengumpulan dananya sudah memiliki ijin dari pemerintah daerah koata pati dengan ketentuan infaq untuk PNS :
  - Gol I Rp..500,-
  - Gol II Rp. 1.000,-
  - Gol III Rp. 2000,-
  - Gol IV Rp. 3000,-
 Keterangan:
  - 1) Infaq untuk instansi dan lembaga lain menyesuaikan
  - 2) Bagi yang menghendaki berzakat : 2,5% dari penghasilan.<sup>9</sup>
3. Pendistribusian, dan kami distribusikan kepada penerima manfaat dengan program atau ada program terproduk juga ada program pertimbangan per asnaf,
4. Pelaporan dimana BAZNAS Kota Pati dalam pelaporan itu dengan sistem dua yaitu secara langsung atau secara online. Secara langsung juga di sistem per semester, pada semester satu dan semester dua. Sekarang juga ada sistem baru lagi yaitu pertriwulan. Itu yang ke BAZNAS RI. Yang ke pemma atau ke masyarakat atau UPZ dengan cara per semester atau 6 bulan sekali terkait hasil pengumpulan atau pendistribusian kami laporkan ke pada masyarakat khususnya kepada pemerintah daerah

---

<sup>8</sup> Hasil Data Observasi BAZNAS Kota Pati

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Pati, dikutip Tanggal 23 Agustus 2022.

atau kepada UPZ yang telah menyetorkan zakatnya ke BAZNAS kabupaten pati.”<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Ibu Silvia selaku staf bidang administrasi & umum, menyatakan bahwa pengelolaan zakat meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Semua pengelolaan tersebut berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum terintegrasi dan akuntabilitas. Di BAZNAS Kota Pati setiap tahun melakukan perencanaan kegiatan yang dirapatkan dan ditulis dalam RKAT (rencana kerja dan anggaran tahunan). Pengumpulan zakat di BAZNAS pati diperoleh dari zakat dan infaq ASN kabupaten pati. Pegawai BUMD dilingkungan kabupaten pati yang saat ini sudah diatur dalam perbup no.75 tahun 2021. Setelah itu, pengumpulan juga diperoleh dari zakat pribadi atau perorangan yang datang langsung ke kantor BAZNAS maupun via transfer rekening. Sampai tahun 2021 BAZNAS Kota Pati telah berhasil mengumpulkan ZIS sebesar 6.532.771.529 pendistribusian zakat di BAZNAS kabupaten pati telah terpogram dari BAZNAS RI yang meliputi pati peduli, pati cerdas, pati makmur, pati sehat, pati taqwa. Pendistribusian zakat dilakukan sesuai asnaf yang terdiri dari 8 asnaf. Selain itu pendistribusian dana konsumtif BAZNAS kabupaten pati juga mengupayakan pendayagunaan zakat untuk kegiatan produktif yaitu memberikan alat kerja untuk usaha seperti mesin alat giling tebu, pemberian hewan ternak kambing untuk dipelihara.”<sup>11</sup>

Dalam mendistribusikan dana yang sudah dihimpun BAZNAS Kota Pati zakat disalurkan dengan konsumtif dan produktif. Untuk yang konsumtif hampir 80%. Jadi untuk diberikan fakir miskin yang langsung diberikan, untuk bedah rumah yang diberikan dengan sekian belas juta atau lebih. Tetapi yang produktif, membina para kelompok usaha

---

<sup>10</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Adib Abdullah,S.Sos.I selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>11</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Silvia, selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022

kecil yang tidak mempunyai modal. Tetapi sudah punya usaha. Misalnya penjual belanja (tereng), penjual kerupuk, dll ujar BapAK Abdul Hadi Kurdi selaku pengelola bidang Administrasi, SDM dan Umum.”<sup>12</sup> Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Sutaji selaku wakil ketua bidang pengumpulan mengatakan bahwa pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Pati ini disesuaikan dengan 8 asnaf. Disini pendistribusian paling banyak yaitu program bedah rumah (program unggulan) supaya mengangkat orang fakir miskin untuk punya rumah yang layak huni karena banyak rumah yang masih tidak layak huni, seperti lantainya masih tanah, dinding dari anyaman.

Tahun ini BAZNAS membantu dalam program pengentasan kemiskinan. Jadi untuk miskin ekstrim ada 41 desa sampai saat ini masih ada OPD. Tapi kami program bedah rumahnya sama jamban. Ini sampai akhir oktober kemarin kita sudah sampai ada 900 juta hampir 1M. itu untuk program bedah rumahnya sama jamban. Ini yang pendampingan UPD khusus program dari pengumpulan daerah. Untuk beasiswa juga ada untuk anak-anak baik untuk SMP dan juga SD yang belum mendapatkan program bantuan dari pemerintah. Untuk tahun ini setiap SD kita memberi bantuan 5 anak untuk sekabupaten Pati. jadi ada sekitar hampir 3000 anak. Program difabel ada kaki palsu, kursi roda, itu sudah banyak kita salurkan. Dari pengumpulannya memang hampir 95% dari PNS sehingga kami lewatnya UPZ dari masing-masing daerah. hampir 200 UPZ untuk membantu kami dalam pengumpulan itu, dan Alhamdulillah sinergi kerja sama UPZ dengan BAZNAS ini terlaksana dengan baik.”<sup>13</sup> Dari beberapa muzaki yang melakukan sistem pembayaran zakat di BAZNAS Kabupaten Pati. Muzaki percaya bahwa BAZNAS adalah lembaga amil zakat yang kompeten dalam mengelola dana keagamaan untuk kesejahteraan masyarakat yang dilakukan secara transparan.

---

<sup>12</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi Kurdi, selaku Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM & umum BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>13</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Sutaji, selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

## 2. Deskripsi Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pati

### a. Faktor Pendukung Pengelolaan Zakat BAZNAS Kota Pati

Dalam menjalankan tugas pengelolaan zakat di BAZNAS pati tidak bisa dipungkiri dengan adanya faktor pendukung yang membuat pengelolaan tersebut menjadi lancar dan maksimal atau optimal seperti yang di paparkan oleh Bapak H. Imam Zarkasi selaku ketua BAZNAS Kota Pati peralatan yang lengkap. Baik itu perlengkapan sarana tempat, ataupun kelengkapan atribut lembaga seperti computer untuk menunjang kegiatan adminitrasi BAZNAS dan juga bantuan dari instansi pemerintah dalam menunjang penghimpunan dana zakat yang BAZNAS terima.<sup>14</sup> Dimana hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Abdullah Adib selaku staf di BAZNAS pati juga memaparkan faktor pendukung pengelolaan zakat lainnya adalah pemerintah terlibat langsung dan pemerintah sangat mendukung secara serius dengan memberikan ijin opsioanl dan melakukan penggalangan dana zakat untuk kalagan ASN. Namun tingkat kesadaran masyarakat untuk membayar zakat masih minim karena penghimpunan dana zakat yang BAZNAS Kota Pati terima hampir 80% dari ASN dan dari zakat profesi. Untuk kategori zakat mal lainnya masyarakat masih belum ada yang menunaikan zakat di BAZNAS.<sup>15</sup>

Menurut Ibu Silvia selaku staf bidang administrasi dan umum memaparkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat selain ASN untuk menunaikan zakat mall mungkin kurang karena tingkat pengetahuan akan kewajiban untuk menunaikan zakat harta benda yang dimiliki kurang, meskipun dukungan penuh oleh Pemerintah Kabupaten Pati. Bentuk dukungan dari

---

<sup>14</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Zarkasi Imam,S.Ag.,M.Pd, Selaku ketua BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 22 Agustus 2022.

<sup>15</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Adib Abdullah,S.Sos.I Selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

Pemerintah Kabupaten Pati untuk menggalakkan penghimpunan dibuktikan dengan adanya SE dan perbub yang mengatur tentang pengelolaan zakat profesi dari ASN dan pegawai BUMD dilingkungan Kota Pati. Sedangkan dalam pendistribusian dana zakat juga di dukung oleh PEMKAB dan PEMDES diseluruh Kota Pati karena dalam pendistribusian di desa tersebut selalu melibatkan pihak desa. Dalam semua kegiatan pengelolaan zakat ini juga tak luput dari usaha dan kerja keras para amil zakat. Dari ketua, wakil ketua, dan masing-masing dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pengelolaan keuangan.”<sup>16</sup>

Sedakan faktor pendukung lainnya dalam pengelolaan zakat menurut Bapak Abdul Hadi Kurdi selaku bidang administrasi, SDM, dan umum adalah bahwa pengelolaan di BAZNAS Kota Pati ini sudah diberi pedoman dari pusat bahwa pengelolaan ini harus dikelola terprogram dan diaudit nanti. Jadi semua pengeluaran dari BAZNAS ini harus ada keterangan yang jelas data-data yang real termasuk surat-surat penunjang (kwitansi, tanda tangan penerimaan) itu pengelolaannya jadi kita tidak gegabah menerima usulan-usulan dari masyarakat yang mengaku dirinya ini mustahik. Kejadian yang pernah terjadi ini sudah pernah orang mengaku-ngaku ghorim (punya hutang). Pertama di beri dari sini, kedua kali saya dan teman-teman menolaknya. Karena ghorim itu dia mengaku-ngaku punya hutang sekian, dan tidak bisa membuktikan. Karena ghorim itu harus ada bukti siapa yang menghutangi, harus ada suratnya dan jatuh temponya kapan. Ini kalau dia hanya mengaku ghorim minta diberi tidak bisa, jadi BAZNAS sangat hati-hati.”<sup>17</sup>

Segala jenis pencapaian yang didapat oleh BAZNAS Kota Pati juga tidak luput dari kinerja yang cukup baik oleh SDM yang dimiliki. Kinerja para

---

<sup>16</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Silvia, Selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>17</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi Kurdi, selaku Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM & umum BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

pegawai yang mencurahkan seluruh tenaga pikiran dan juga pengabdian untuk masyarakat di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam berjalannya implementasi manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pati. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ariesta Solecha selaku muzaki beliau menyatakan merasa puas dengan kinerja BAZNAS Kota Pati perbandingan dengan tahun sebelumnya BAZNAS pati kinerjanya semakin baik.<sup>18</sup> Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Setwan Eko selaku muzaki untuk kepuasan sendiri itu sebenarnya relative. Sejauh mana kita mengukur tapi kalau ada pembandingan dengan tahun sebelumnya sangat puas dengan kinerja yang sekarang ini. Oleh karena itu harapan kami para muzaki tidak ragu lagi untuk menunaikan kewajiban zakatnya di BAZNAS Kota Pati”<sup>19</sup>

#### **b. Faktor Penghambat pengelolaan zakat BAZNAS Kota Pati**

Dalam menjalankan tugasnya tidak serta merta mengalami jalan yang lancar atau mulus. Melainkan terdapat berbagai macam faktor penghambat dalam pengelolaan zakat, menurut Bapak H. Imam Zarkasi selaku ketua BAZNAS menyatakan bahwa sejauh ini kendala yang BAZNAS Kota Pati alami adalah ketersediaan SDM yang dimiliki kurang memang karyawan kami belum mencukupi secara maksimal. Jadi karyawan kami tugaskan terjun dilapangan belum bisa mencakup secara keseluruhan dalam mensosialisasikan untuk menunaikan zakat dimasyarakat namun SDM yang BAZNAS miliki memang sudah berkualitas dan mendapat piagam penataran namun memang masih kurang personalnya.”<sup>20</sup> Namun menurut Bapak Abdullah Adib selaku staf di BAZNAS pati telah mengatakan

---

<sup>18</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Ariesta Solecha selaku Muzaki, Pada tanggal 19 Januari 2023.

<sup>19</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Setwan Eko selaku Muzaki, Pada tanggal 19 Januari 2023.

<sup>20</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Zarkasi Imam,S.Ag.,M.Pd, Selaku ketua BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 22 Agustus 2022.

bahwa selain kurnaganya SDM yang dimiliki pemerintah daerah kurang serius dalam mendukung pengelolaan zakat yang mengakibatkan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat, hal-hal yang akan disampaikan ke asnaf tidak sampai sasaran.”<sup>21</sup>

Faktor penghambat sistem pengelolaan zakat menurut Bapak Abdul Hadi Kurdi selaku bidang administrasi, SDM, dan umum menyatakan bahwa penghambat kalau dari PNS tidak ada hambatan karena memang mereka ini sudah diatur oleh perbuk oleh pemerintah kabupaten pati dan mereka-mereka keuangannya diberikan oleh bendahara lembaga baik lembaga untuk pendidikan, lembaga-lembaga yang lain termasuk RS, kementerian perdagangan semuanya ada bendaharanya. Jadi uang ini di dikeluarkan dari bendahara. Hambatan yang ada itu biasanya yang menyetorkan kadang-kadang terlambat dalam menyetorkan. Ada yang disiplin dan ada yang kurang disiplin. Kemudian yang untuk muzaki yang saya katakan tadi diluar ASN masih terhambat dengan mereka-mereka itu masih perlu diatur langsung oleh pemerintah. Perbuk ini nanti rencananya akan kita naikkan menjadi perda kita menghubungi DPR supaya dengan perda itu kita nanti lebih luas untuk mengatur mereka-mereka diluar PNS itu. Jadi hambatannya kita belum punya PERDA dan untuk solusinya dalam waktu dekat kita akan menghubungi DPR. Supaya dengan PERDA itu kita lebih leluasa untuk mengatur mereka-mereka diluar PNS.”<sup>22</sup> Menurut Bapak Sutaji selaku bidang pengumpulan menyatakan bahwa penghambat didalam pengumpulan ini memang ada ASN yang masih kurang percaya, ragu-ragu, atau emang dia tidak tau atau tidak mau ini masih ada harusnya dia bayar zakat tapi hanya membayar infaq nah ini hambatan tapi tidak banyak dan hanya beberapa dan insya allah nanti kedepannya kita sosialisasi ke ASN agar sadar untuk

---

<sup>21</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Adib Abdullah,S.Sos.I Selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>22</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi Kurdi, selaku Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM & umum BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

membayar zakat.”<sup>23</sup> Dimana untuk solusinya menurut Bapak H. Imam Zarkasi selaku ketua BAZNAS pati untuk kekurangan SDM yang kami miliki kami dibantu UPD dan UPZ yang telah mendukung kami sehingga dengan demikian kedepannya akan lebih bagus tingkat administrasi yang tertib, pelaporan yang tertib apalagi nanti ditunjang dengan perbuk kami setelah punya perbuk. Tidak seperti kabupaten-kabupaten lainnya. Kami punya perbuk tentang zakat. Jadi peraturan Bupati tentang zakat ini sudah kami punyai sehingga apa yang kita lakukan itu adalah karena melaksanakan peraturan Bupati Kabupaten Pati.”<sup>24</sup>. Seperti tahun sebelumnya, bantuan yang belum tepat sasaran atau belum sampai ke tingkat desa yang masih terisolasi kedepannya harus lebih ditingkatkan lagi.

Dari pemaparan diatas dapat disebutkan secara rinci sebagai berikut:

a. Penambahan SDM – Amil zakat yang professional

Untuk mewujudkan pengelolaan zakat yang optimal, perlu adanya peran aktif dari amil yang memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam mengembangkan dan mengupayakan pengeloaan zakat secara professional. Untuk mendapatkan amil yang memiliki kemampuan dan profesionalisme, BAZNAS kabupaten pati perlu melaksanakan perekrutan calon amil dengan kualifikasi amil yang tidak mengetahui bahwa ada lembaga pengelola zakat yang resmi dan professional. SDM inilah yang akan merencanakan berbagai koordinasi dengan pihak ketiga termasuk dengan perusahaan manufaktur, tak lepas dengan peran para Pimpinan BAZNAS.

b. Perluasan sosialisasi publik

Sosiali publik yang belum maksimal akan diperluas dengan cara pendekatan face to face atau langsung terhadap para calon muzakki, penyebaran

---

<sup>23</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Sutaji, selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>24</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Zarkasi Imam,S.Ag.,M.Pd, Selaku ketua BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 22 Agustus 2022.

brosur atau pamphlet, dan lebih aktif dalam menyebarkan informasi terkait pemahaman zakat dan BAZNAS di sosial media seperti facebook, Instagram dan web. Bapak Abdul Hadi Kurdi selaku bidang administrasi, SDM dan umum menyatakan bahwa pengelolaan zakat kedepannya ini nanti ada program dari pusat. Itu semuanya nanti harus dengan digital. Sehingga nanti kita menghubungi para mustahik dari daerah - daerah ini tidak perlu meninjau langsung, disini kita kan punya perwakilan namanya UPZ, nah dari daerah-daerah itu nantinya jika sudah nyambung dengan digital kita, nantinya tinggal mengeklik mereka-mereka. Dan nanti merekalah yang akan beroperasi. Tentang permohonan bantuan disini atau pihak sini yang menanyakan tentang keadaan masyarakat daerah itu nanti lewat UPZ.”<sup>25</sup> Dimana hal tersebut didukung oleh perwakilan dari muzakki yaitu Bapak Setwan Eko Muzaki BAZNAS Kota Pati menyatakan bahwa kalau dirasa dari para muzaki ini dananya sangat minim atau kurang BAZNAS harus bisa membuka trobosan yang lain untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat agar mau menunaikan zakat. Bisa dengan mengunjungi para pengusaha atau para pejabat. Sehingga dana yang akan terkumpul itu lebih besar. Intinya menambah muzaki kalau dirasa dananya masih kurang.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati**

Manajemen merupakan modal penting bagi suatu organisasi dalam mengelola atau mengembangkan kinerja organisasi agar dapat mencapai tujuan. Menurut James Stoner manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan

---

<sup>25</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi Kurdi, selaku Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM & umum BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

(*actualing*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, dan pengawasan.<sup>26</sup> Dimana BAZNAS sudah melakukan sesuai dengan ketentuan manajemen dalam pengelolaan zakat agar berjalan dengan optimal dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak H. Imam Zarkasi selaku ketua BAZNAS, menyatakan bahwa pengelolan zakat yang dilakukan di BAZNAS Kota Pati sesuai dengan perBAZNAS yaitu ada empat tahapan yang pertama perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, pengendalian beserta laporan. Untuk setiap kegiatan yang kerjakan BAZNAS Kotap Pati dalam rangka meningkatkan kinerjanya berarti diawali dengan perencanaan kemudian bagaimana pelaksanaan terdiri dari pengumpulan, pendistribusian, dan pengendalian. Kemudian yang terakhir adalah pelapora yang memang benar-benar BAZNAS lakukan secara transparan, akuntabel dan bertanggungjawab kepada BAZNAS ditingkat Propinsi dan juga Bupati setempat.<sup>27</sup> Menurut Eri Sudewo dalam Rahmad Hakim mengurai unsur-unsur manajemen zakat, harus meliputi kegiatan perencana, pengorganisasian, pelaksanaan, seta pengawasan. Keempat konsep manajemen diatas sudah dilakukan oleh BAZNAS dan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pati yang pertama terkait perencanaan, perencanaan proker juga rancangan anggaran keuangan tahunan atau yang disebut juga RKAT<sup>28</sup>. Di BAZNAS Kota Pati setiap tahun melakukan perencanaan kegiatan yang dirapatkan dan ditulis dalam RKAT (rencana kerja dan anggaran tahunan). Pengumpulan zakat di BAZNAS pati diperoleh dari zakat dan infaq ASN kabupaten pati. Pegawai

<sup>26</sup> Asriadi Arifin, "Manajemen BAZNAS."

<sup>27</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Zarkasi Imam, S.Ag., M.Pd, Selaku ketua BAZNAS Kabupaten Pati, 22 Agustus 2022.

<sup>28</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Adib, S.Sos.I selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, Pada tanggal 20 Agustus 2022.

BUMD dilingkungan kabupaten pati yang saat ini sudah diatur dalam perbup no.75 tahun 2021. Dengan perencanaan penghimpunana zakat dari ASN BAZNAS juga merencanakan penghimpunan infaq sesuai dengan golongan PNS di Instansi yang sudah bekerjasama dengan BAZNAS Kota Pati.

Setelah itu, pengumpulan juga diperoleh dari zakat pribadi atau perorangan yang datang langsung ke kantor BAZNAS maupun via transfer rekening. Perencanaan pendistribusian zakat di BAZNAS kabupaten pati telah terprogram dari BAZNAS RI yang meliputi pati peduli, pati cerdas, pati makmur, pati sehat, pati taqwa. Pendistribusian zakat dilakukan sesuai asnaf yang terdiri dari 8 asnaf. Selain itu pendistribusian dana konsumtif BAZNAS kabupaten pati juga mengupayakan pendayagunaan zakat untuk kegiatan produktif yaitu memberikan alat kerja untuk usaha seperti mesin alat giling tebu, pemberian hewan ternak kambing untuk dipelihara.”<sup>29</sup>

Pengelola zakat pada suatu badan pengelolaan zakat dapat merencanakan zakat dengan mempertimbangkan hal-hal seperti perencanaan sosialisasi ke masyarakat muslim, perencanaan pengumpulan zakat pada hari-hari yang ditentukan, perencanaan pendayagunaan zakat, dan perencanaan distribusi zakat kepada mustahik serta perencanaan pengawasan zakat sehingga dapat diakses dengan baik oleh muzakki, mustahiq, dan stakeholders.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis temukan adalah kegiatan perencanaan yang BAZNAS Kota Pati lakukan sudah berjalan cukup baik dan terstruktur namun mungkin harus lebih rinci dan teradministrasikan dengan rinci dan juga jelas dan di sebarakan secara digital agar masyakat ataupun muzzaki tertarik untuk menunaikan zakatn di BAZNAS Kota Pati.

#### b. Pengorganisasian (Organizing)

---

<sup>29</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Silvia, selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022

<sup>30</sup> Rahmawati Muin, *Manajemen Zakat* (Alauddin University Press, 2011).

Dalam pelaksanaannya BAZNAS Kota Pati tidak melaksanakan pengorganisasian dalam menunjang keberhasilan proses penghimpunan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat. BAZNAS Kota Pati membentuk Unit Pengumpulan Zakat di setiap daerah di wilayah Pati untuk membantu pengumpulan dana zakat infaq. Karena sebagian besar penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kota Pati adalah dari ASN di lingkungan Kabupaten Pati. Ada juga dari muzakki atau munfiq individu yg tiap bulannya mengirimkan dana ZIS melalui transfer rekening.<sup>31</sup> Dalam penghimpunan dana ZIS mengacu pada perencanaan pada RKAT Baznas kabupaten berupaya untuk menghimpun ZIS agar dapat mencapai target sesuai dengan RKAT yang sudah dibuat setiap tahunnya.

Pengorganisasian yang berkaitan dengan pemanfaatan dengan SDM. Sedangkan dalam pendistribusian dana zakat yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Pati sudah memiliki struktur, yaitu Drs. H. M. Amari, M.Si. selaku wakil ketua II Bid Distribusi & Pendayagunaan zakat. Memiliki tugas mengkoordinasikan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Melaksanakan pentasyarufan pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Pelaksanaan bagian pendistribusian dan pendayagunaan bertanggungjawab melaksanakan program-program yang telah di rencanakan. Tanggungjawab bersifat individual setiap pelaksana kegiatan penyaluran zakat bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan yang tentu saja dibantu oleh UPZ di setiap daerah di wilayah Kabupaten Pati.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang penulis lakukan kegiatan pengorganisasian yang BAZNAS lakukan sudah bagus terbukti dengan beberapa UPZ yang sudah dibentuk di daerah OPD untuk menunjang optimalisasi kegiatan pengelolaan dana Zakat, Infaq dan juga Shadaqah.

---

<sup>31</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Silvia, selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>32</sup> Siti Rahmah dan Jumi Herlita, "Manajemen Pendistribusian Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 1 (2019).

c. Penggerakan (*actuating*)

Pada tahap pelaksanaan BAZNAS Kota Pati mengerahkan seluruh SDM yang dimiliki untuk melaksanakan dari program-program yang sudah direncanakan. Mulai dari kegiatan penghimpunan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Untuk kegiatan penghimpunan dilakukan dengan menghimpun dana zakat dari ASN di instansi yang sudah bekerjasama dengan BAZNAS Kota Pati. Sedangkan untuk pendistribusian hampir 80% diberikan secara konsumtif. Proses penggerakan ini dapat dibuktikan dengan pendistribusian langsung kepada:

1. Diberikan fakir miskin,
2. Dan paling banyak untuk bedah rumah

Akan tetapi dana tersebut juga diberdayakan secara produktif, dengan program membina para kelompok usaha kecil yang tidak mempunyai modal. Tetapi sudah punya usaha. Misalnya penjual belanja (tereng), penjual kerupuk,<sup>33</sup> Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Sutaji selaku wakil ketua bidang pengumpulan mengatakan bahwa pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Pati ini disesuaikan dengan 8 asnaf. Disini pendistribusian paling banyak yaitu program bedah rumah (program unggulan) supaya mengangkat orang fakir miskin untuk punya rumah yang layak huni karena banyak rumah yang masih tidak layak huni, seperti lantainya masih tanah, dinding dari anyaman.

Untuk beasiswa juga ada untuk anak-anak baik untuk SMP dan juga SD yang belum mendapatkan program bantuan dari pemerintah. Untuk tahun ini setiap SD kita memberi bantuan 5 anak untuk sekabupaten Pati, jadi ada sekitar hampir 3000 anak. Program difabel ada kaki palsu, kursi roda, itu sudah banyak kita salurkan. Dari pengumpulannya memang hampir 95% dari PNS sehingga kami lewatnya UPZ dari masing-masing daerah. Hampir 200 UPZ untuk membantu kami

---

<sup>33</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi Kurdi, selaku Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, SDM & umum BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

dalam pengumpulan itu, sinergi kerja sama UPZ dengan BAZNAS ini terlaksana dengan baik.”<sup>34</sup> Penulis juga memvalidasi data penghimpunan yang didapat per triwulan 1 pada periode 2022 berikut data yang penulis dapat:

**Tabel 4.2**  
**Laporan Penghimpunan Dana BAZNAS Kota Pati**  
**Triwulan 1 Tahun 2022**

<b>N0</b>	<b>Zakat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Infaq</b>	<b>Jumlah</b>
1	Zakat Profesi Perorangan	4.300.000,-	Infaq Sedekah	0
2	Zakat Profesi Via UPZ	1.312.450.203,-	Infaq Sedekah Via UPZ	438.697.650,-
3	Zakat Mall Badan	0	Infaq Sedekah Tidak Terikat	0
4	Zakat Fitrah	0	CSR	0
<b>JUMLAH</b>		1.316.750.203,-	-	438.697.650,- <sup>35</sup>

Namun berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan pelaksanaan atau pergerakan kegiatan penghimpunan dana zakat yang BAZNAS Kota Pati dapatkan keseluruhan dananya dari zakat profesi. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa BAZNAS Kota Pati masih belum melakukan penghimpunan dana zakat mall yang lain seperti misalknya zakat pertanian, zakat perdagangan, dan zakat mal lainnya. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Abdul Hadi bahwa kegiatan penghimpunan ini memang belum BAZNAS lakukan secara keseluruhan karena kurangnya antusias masyarakat ataupun ketidaktahuan masyarakat akan kewajiban menunaikan zakat harta benda yang dimiliki. Kurangnya SDM yang BAZNAS miliki juga menjadikan hal tersebut semakin rancu karena kegiatan sosialisasi

<sup>34</sup> Data hasil wawancara dengan Bapak Sutaji, selaku Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan BAZNAS Kabupaten Pati, pada tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>35</sup> Hasil Data Observasi BAZNAS Kota Pati

masih kurang optimal di masyarakat.<sup>36</sup> Namun selain itu juga patut diberikan penghargaan karena pendistribusian dana konsumtif BAZNAS Kabupaten Pati juga mengupayakan pendayagunaan zakat untuk kegiatan produktif yaitu memberikan alat kerja untuk usaha seperti mesin penggiling tebu, pemberian hewan ternak kambing untuk dipelihara<sup>37</sup>.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam suatu organisasi. Setelah melaksanakan beberapa tahapan diatas, maka langkah terakhir yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Pati adalah pengawasan. Tujuan dari pengawasan ini yaitu untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan oleh para pegawai dalam menjalankan tugasnya. manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Pati dalam kelompokkan menjadi 4 kategori, yang pertama perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan yang terakhir adalah pelaporan. Pengumpulan zakat dilakukan oleh BAZNAS yang dibentuk oleh pemerintah dan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan pemerintah. Distribusi merupakan penyaluran kepada beberapa orang atau tempat<sup>38</sup>. Sama seperti pengumpulan, kegiatan pendistribusian juga diawasi oleh auditor intern BAZNAS Kota Pati yang akan mengawasi apakah sudah sesuai proker atau tidak, dan diawasi oleh dewan syariah BAZNAS Kota Pati yang akan mengawasi apakah pemberian bantuan tersebut sesuai asnaf dan syariat atau tidak. Dana ZIS memang butuh pengawasan yang lebih karena harus sesuai dengan asnaf dan SOP BAZNAS. Terkait pelaporan BAZNAS Kabupaten Pati ada dua

---

<sup>36</sup> Data hasil wawancara dengan bapak abdul hadi kurdi, selaku wakil ketua IV Bidang Administrasi, SDM & Umum BAZNAS Kabupaten Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>37</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Silvia, selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, Tanggal 20 Agustus 2022.

<sup>38</sup> Aftina Halwa Hayatika dkk, *Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 2, Juni 2021.

sistem, yaitu sistem langsung dan sistem online. Pelaporan secara langsung terabagi menjadi beberapa pelaporan diantaranya sistem persemester (semester satu dan semester dua) dan sistem terbaru yaitu triwulan.. Pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Pati hampir 95% dari PNS. Pengumpulan zakat melewati UPZ dari masing-masing daerah. Kurang lebih sudah ada 200 UPZ yang membantu pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Pati.<sup>39</sup>

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati**

Setiap organisasi berdiri, pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konsep yang telah direncanakan. Dari hasil penelitian di BAZNAS Kabupaten Pati ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambatnya antara lain:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang membantu perkembangan baik secara eksternal maupun internal. Dalam sistem pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Pati, faktor yang mendukung dalam sistem pengelolaan zakat nya. Seperti halnya pemerintah yang mendukung dengan serius untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat. Dan juga peralatan kantor yang dapat menunjang penyampaian informasi tentang zakat. Pengelolaan zakat akan menjadi terstruktur dan terbukukan secara rinci dalam pengelolaan baik penerimaan, pengeluaran, maupun pendistribusian zakat.

Selain itu pendistribusian dana zakat juga di dukung oleh pemerintah Kabupaten Pati dan pemerintah desa. Karena pendistribusian di desa selalu melibatkan pihak desa. Pihak dari pusat sudah memberikan pedoman kepada BAZNAS Kabupaten Pati untuk mengelola zakat harus terstruktur dan diaudit. Supaya pengeluaran zakat

---

<sup>39</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Silvia, selaku staf BAZNAS Kabupaten Pati, Tanggal 20 Agustus 2022.

di BAZNAS jelas dan menyertakan beberapa bukti data-data yang jelas seperti kwitansi, surat-surat penunjang, dll. Dari pemaparan diatas faktor pendukung pengelolaan zakat bisa dinyatakan seperti di bawah ini:

- 1) Pemerintah terlibat langsung dan pemerintah sangat mendukung secara serius. Selain memberikan dukungan pemerintah juga ikut serta mengawasi jalannya zakat terlebih secara langsung dengan jalan adanya regulasi.
  - 2) Tingkat kesadaran masyarakat untuk membayar zakat harus lebih meningkat. Dengan cara kita melakukan sosialisasi secara rutin, dengan cara bekerja sama dengan tokoh agama atau khatib jum'at atau pemerintah daerah terjun langsung kesetiap kecamatan dan secara langsung kita juga terlibat dilapangan untuk mensosialisasikan bahwa di BAZNAS Pati pengelolaan zakat dikelola secara profesional dalam lembaga resmi pemerintah.
  - 3) Selanjutnya faktor yang mendukung untuk menentukan lancarnya pengelolaan zakat adalah amil yang bekerja secara profesional dan transparan secara akuntabel yang artinya pemerintah sangat mendukung secara penuh, dan kesadaran masyarakat yang sangat baik.
  - 4) Yang terakhir, program pendayagunaan zakat harus tepat sasaran atau sampai kehati masyarakat.
- b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang mempunyai sifat menghambat, menghalangi atau menahan terjadinya sesuatu. Sistem pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pati menghadapi beberapa kendala atau terdapat faktor pendapat yang selama ini di rasakan pengelola BAZNAS Kabupaten Pati seperti rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, kurangnya SDM dan teknologi yang digunakan. Hal ini turut menjadi salah satu kendala penghambat kemajuan pendayagunaan zakat di BAZNAS Kabupaten Pati. Dari pemaparan diatas dapat disebutkan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah kurang serius dalam mendukung. Artinya dalam pengelolaan zakat pemerintah kurang serius menanggapi ketika ada usulan atau ada hal-hal yang perlu di sasat dalam membayar zakat.
- 2) Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat. Yang artinya apakah lembaga BAZNAS Pati sudah sampai sasaran tingkat sosialisasinya ke masyarakat. Sama halnya amil yang bekerja kurang profesional juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan zakat.
- 3) Produk dari pengelolaan zakat atau hal-hal yang perlu disampaikan ke asnaf tidak sampai sasaran. Dan tingkat kepercayaan masyarakat akan menjadi sulit. Dalam hal ini amil harus benar-benar bekerja keras untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Ketika amil atau lembaga pengelolaan zakat sudah dapat kepercayaan secara penuh apalagi lembaga resmi pemerintah harus bisa mengelola zakat secara profesional